
PENERAPAN STRATEGI MTMA (MEET TUGAS MEET APRESIASI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Peserta Didik Kelas Vii-F Smpn 3 Cilegon Di Masa Pandemi Covid-19)

Yosie Kristin Pandriyani
SMPN 3 Cilegon
Email: pandriyani.yosie@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic makes face-to-face learning switching to network-based (online), various platforms are used by teachers and obliging students to take advantage of information technology to support learning. The MTMA learning strategy (Meeting, Assignment, Meeting, Appreciation) is a one of from innovation in online learning using utilizing Microsoft 365. The aim is to determine the effectiveness of implementing the MTMA strategy in improving IPS learning result of student. This research uses Classroom Action Research conducted in two cycles. Implementation in The Academic year 2020/2021, from March 2021 to April 2021 for class VII-F students of SMPN 3 Cilegon. The required data, obtained from knowledge assessment from written tests, assignments, and from skills assessments in the form of practical assessments, product assessments, and attitude assessments. The success criteria determined based on 2 things, there is; KKM and Achievement, achieved. The research results show; 1) all students (100%) have reached > KKM (65) in the assessment of knowledge and skills, and have a good predicate on the assessment of attitudes; and 2) all students (100%) have achieved \geq achievement (76) in the knowledge assessment, for the assessment of skills all students (100%) have reached \geq achievement (76) in the practical assessment and 65.52% have reached \geq achievement (76) on product assessment, and has a good predicate on attitude assessment.

Keyword: *The MTMA learning strategy (Meeting, Assignment, Meeting, Appreciation), IPS learning result.*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran tatap muka beralih berbasis jaringan (daring), berbagai platform digunakan guru dan mewajibkan peserta didik memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran. Strategi pembelajaran MTMA (Meeting, Tugas, Meeting, Apresiasi) adalah salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan Microsoft 365. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi MTMA dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua Siklus. Dilakukan Tahun Pelajaran 2020/2021, bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021 pada peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon. Data yang diperlukan diperoleh dari penilaian pengetahuan berasal dari tes tulis dan penugasan, serta penilaian keterampilan berupa penilaian praktik dan penilaian produk, serta penilaian sikap. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan 2 hal, yaitu KKM dan Capaian, tercapai. Hasil penelitian menunjukkan; 1) seluruh peserta didik (100%) telah mencapai > KKM (65) pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki predikat baik pada penilaian sikap; dan 2) seluruh peserta didik (100%) telah mencapai \geq capaian (76) pada penilaian pengetahuan, untuk penilaian keterampilan seluruh peserta didik (100%) telah mencapai \geq capaian (76) pada penilaian praktik dan 65,52% telah mencapai \geq capaian (76) pada penilaian produk, serta memiliki predikat baik pada penilaian sikap.

Kata Kunci : Strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi), Hasil Belajar IPS.

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk di rumah saja seperti bekerja dari rumah atau dikenal dengan Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pertemuan ditiadakan, digantikan dengan media online. Kemdikbud, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yang salah satu isinya meliburkan kegiatan pembelajaran dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (daring). Hal ini yang menjadi tantangan pendidik/guru menerapkan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar maksimal.

Adapun hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, diantaranya banyak peserta didik yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran disebabkan oleh berbagai alasan, seperti merasa tidak nyaman melaksanakan pembelajaran daring, tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran, dan masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone atau laptop untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi, diperlukan media, metode, model, bahkan strategi pembelajaran yang tepat agar menarik perhatian peserta didik. Dikemukakan oleh Hamdayana (2014:44), strategi pembelajaran berarti usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses pembelajaran dalam diri peserta didik.

Pembelajaran IPS harus memberikan pengalaman yang utuh dan bermakna bagi peserta didik serta memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Suprijono (2010:6) berpendapat hasil belajar mencakup; (1) kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, berhubungan dengan minat, dan motivasi; (2) kemampuan kognitif, yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi; (3) kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik.

Strategi pembelajaran MTMA (Meeting, Tugas, Meeting, Apresiasi) adalah salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran daring terhadap peserta didik, dengan memanfaatkan Microsoft 365. Strategi MTMA, dengan kepanjangan Meeting, atau dikenal dengan rapat online dalam Microsoft 365, dapat dilakukan dengan siapa pun dan di mana pun. Fitur ini dapat digunakan untuk membuat percakapan yang berkesinambungan antara pendidik/guru dengan peserta

didik, membuat komunikasi dan informasi tetap berjalan dengan lancar. Peserta didik akan melakukan interaksi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, menanya, mengkomunikasikan, bahkan mendemonstrasikan. Optimalisasi penggunaan fitur Meet dilakukan dengan beberapa tahap berikut.

1. Sebelum

- a. Pastikan seluruh peserta didik mengetahui informasi dengan membagikan jadwal/agenda Meeting.
- b. Persiapkan diri sebelum memulai Meeting dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan di diskusikan bersama peserta didik.
- c. Jika diperlukan, undang tamu eksternal untuk bergabung, seperti Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina, yang tentunya telah memiliki alamat email yang valid.

2. Selama Proses

- a. Mulai Meeting dengan tepat waktu.
- b. Pastikan audio dan video berfungsi, agar terjadi interaksi secara optimal.
- c. Bagikan materi pembelajaran di dalam kegiatan Meeting, dan lakukan kolaborasi antar peserta didik
- d. Buat rekaman, agar kita dapat memutar kembali kegiatan Meeting.

3. Setelah

- a. Bagikan rekaman dan notula kegiatan Meeting
- b. Lakukan obrolan dengan peserta didik dan diikuti informasi mengenai pembelajaran selanjutnya
- c. Menjadwalkan kegiatan Meeting berikutnya

Strategi MTMA, dengan kepanjangan Tugas, dilakukan sebagai jalan keluar menghadapi keterbatasan yang dimiliki pendidik/guru, orang tua, bahkan peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Pada Microsoft Teams, penugasan/tugas dikenal dengan Assignment, pendidik/guru dapat membuat tugas di Microsoft Teams dengan mengelola waktu tugas, instruksi, bahkan menambahkan sumber daya untuk di aktifkan, memberi atau membuat poin, rubrik, grading, dan lainnya. Dengan demikian peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Menurut Pendapat Syaiful Sagala (2007:219) menyatakan bahwa penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik/guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik yang harus diselesaikan baik secara individual maupun kelompok, untuk memperdalam materi

pembelajaran yang telah dipelajari dan kemudian dipertanggungjawabkannya.

Strategi MTMA, dengan kepanjangan Apresiasi, diartikan penghargaan. Secara gramatikal dimaknai sebagai proses untuk pemberian harga terhadap suatu objek yang melibatkan hal-hal untuk mengobservasi, meneliti, dan menimbang mutu, sampai menilai kelebihan dan kekurangan dari objek tersebut.

Apresiasi pada pembelajaran daring penting untuk dilaksanakan, agar menarik perhatian dan motivasi peserta didik. Istilah Apresiasi dapat di miripkan dengan menu Feedback yang terdapat pada Microsoft 365. Apresiasi sebagai cara untuk memberikan penilaian, edukasi, empati terhadap hasil karya, tugas praktik, tugas produk, bahkan tugas project peserta didik. Kegiatan Apresiasi mampu menumbuhkan aktivitas mendengarkan atau menyimak, membaca, menonton, mempelajari, menceritakan kembali, mengomentari, menjawab pertanyaan, merasakan, bahkan meresensi atau membuat sinopsis, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, Strategi MTMA (Meeting, Tugas, Meeting, Apresiasi) adalah alur kegiatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Microsoft, dengan langkah-langkah berikut.

1. Melaksanakan Meeting, bertujuan untuk membuat komunikasi dan informasi tetap berjalan dengan lancar
2. Pemberian Tugas, terkait dengan peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran
3. Melaksanakan Meeting, membuat komunikasi dan informasi yang bertujuan untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah dipelajari dan kemudian dipertanggungjawabkannya
4. Pemberian Apresiasi, kegiatan memberikan umpan balik, memberikan sebuah semangat, bahkan motivasi atas suatu hasil karya

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi MTMA (Meeting Tugas Meeting Apresiasi) dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon di masa pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini, mengembangkan secara optimal strategi pembelajaran MTMA (Meeting Tugas Meeting Apresiasi) dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran daring. Dan manfaat penelitian dapat menjadi referensi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan pembelajaran daring yang berhubungan dengan tuntutan Pendidikan Abad-21.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, dilakukan dalam dua Siklus yang berulang terhadap 29 orang peserta didik Kelas VII-F SMPN 3 Cilegon, tahun pelajaran 2020/2021 bulan maret sampai dengan bulan April 2021, masing-masing siklus dengan tahapan langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan (planning)

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara dan materi Nenek Moyang Bangsa Indonesia.
- b) Menyiapkan lembar kerja peserta didik sebagai penugasan, materi ajar berupa power point sebagai sumber belajar peserta didik.
- c) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, antara lain: Pedoman observasi dan Lembar Pengamatan.

2. Pelaksanaan (action)

- 1) Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik diminta untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, menerima informasi tentang sub materi yang akan dipelajari, menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati power point yang disajikan dan diberi kesempatan merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, diminta mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, yaitu membaca buku referensi yang dimiliki, kemudian mengolah dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, mengambil simpulan dengan memperhatikan hasil verifikasi dari guru, menyampaikan hasil pengolahan informasi yang di dapat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 3) Pada kegiatan penutup, peserta didik menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk upload pada channel tugas di Microsoft Teams dengan memperhatikan batas waktu pengumpulan tugas, pembelajaran ditutup dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing

3. Observasi (observation)

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran terutama pada saat Meeting, dan memeriksa lembar kerja peserta didik pada langkah penugasan.

4. Refleksi (reflection)

Melakukan evaluasi terhadap tindakan apa yang telah dilakukan, menelaah dan menganalisis peristiwa yang terjadi, mempelajari kekurangan dan masalah yang ditemui pada siklus sebelumnya dan nantinya akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan modifikasi atau perbaikan, sampai mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi MTMA maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar, menekankan pada ranah Afektif, kognitif, dan psikomotor. Ranah afektif pada strategi MTMA terdapat pada langkah apresiasi, berhubungan dengan sikap, perasaan, dan emosi peserta didik. Ranah kognitif dalam strategi MTMA, kemampuan ini dikembangkan pada langkah Tugas, dimana peserta didik menggunakan serangkaian kemampuan yang dimilikinya untuk menjawab berbagai pertanyaan bahkan pernyataan yang terlampir pada Lembar Kerja. Pada strategi MTMA, ranah psikomotor tergambar dalam kegiatan Meeting, dimana peserta didik melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan validitas proses. Dengan kriteria dan indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan 2 hal, yaitu nilai KKM dan nilai Capaian, dengan ketentuan sebagai berikut. 65% peserta didik telah mencapai nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian pengetahuan dan keterampilan dan memiliki predikat baik pada penilaian sikap; dan 65% peserta didik telah mencapai nilai \geq nilai capaian (76) pada penilaian pengetahuan dan keterampilan dan memiliki predikat baik pada penilaian sikap.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

a. Hasil Belajar IPS

Berikut adalah data hasil aplikasi praktis dari penerapan strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi):

1). Penilaian Sikap

Butir sikap yang diamati pada siklus 1 adalah disiplin dan tanggung jawab, terdapat 9 peserta didik yang tidak mengikuti Meet dan tidak menyelesaikan tugas. Melalui fitur Chat pada Aplikasi Microsoft Teams, pendidik/guru memberikan teguran, mengingatkan untuk melakukan Meet pada pertemuan berikutnya dan menyelesaikan tugas walaupun sudah melewati batas waktu yang sudah ditetapkan.

Butir sikap yang diamati pada siklus 2 adalah disiplin dan tanggung jawab, terdapat 10 peserta didik yang belum menyelesaikan tugas sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ditetapkan. Melalui fitur Feedback pada Aplikasi Microsoft Teams, pendidik/guru memberikan catatan atau klarifikasi agar diperbaiki oleh peserta didik.

2). Penilaian Pengetahuan

Pada siklus 1 seluruh peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon yang berjumlah 29 orang, telah mencapai nilai KKM (65). Peserta didik tuntas sama dengan nilai KKM (65), berjumlah 9 orang. Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), berjumlah 10 orang.

Pembelajaran siklus 2, dilaksanakan setelah menelaah hasil refleksi siklus 1 dengan melakukan perbaikan-perbaikan, pada siklus 2 seluruh peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon yang berjumlah 29 orang, telah mencapai nilai KKM (65). Peserta didik seluruhnya memiliki nilai $>$ dari KKM (65). Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), berjumlah 20 orang.

3). Penilaian Keterampilan

Pada siklus 1 peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon yang memiliki nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian praktik 29 orang sedangkan pada penilaian produk hanya 19 orang. Peserta didik tuntas sama dengan nilai KKM (65), pada penilaian praktik berjumlah 10 orang dan pada penilaian produk 5 orang. Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik 13 orang sedangkan pada penilaian produk 14 orang.

Pada siklus 2 seluruh peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon yang memiliki nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian praktik dan penilaian produk. Tidak ada peserta didik yang memiliki nilai tuntas sama dengan nilai KKM (65), pada penilaian praktik dan penilaian produk. Seluruh peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik sedangkan pada penilaian produk peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76) berjumlah 19 orang

b. Pembelajaran Strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi)

Pembelajaran Siklus 1

1) Perencanaan (planning)

Tahap perencanaan diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari; (1) RPP materi “Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara”, (2) penugasan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (3) penilaian menggunakan tes tulis, (4) jurnal penilaian sikap, (4) lembar observasi kegiatan pendidik/guru dalam menerapkan strategi MTMA.

2) Pelaksanaan (action)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 18 Maret 2021 dan pada hari kamis 25 Maret 2021 di kelas VII-F dengan jumlah peserta didik 29 orang, setiap pertemuan dengan durasi waktu 120 menit.

a) Pertemuan Pertama pada Siklus 1

Pertemuan pertama dilakukan pada kamis tanggal 18 Maret 2021, jam 08.00 sd 10.00 WIB. Peserta didik akan melakukan kegiatan M dan T, yaitu Meet dan Tugas.

Pada tahap Meet, peserta didik, berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, menerima informasi tentang sub materi yang akan dipelajari, menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati power point yang disajikan dan diberi kesempatan merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.

Pada tahap Tugas, peserta didik dibagikan LKPD dan diminta mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD dari berbagai sumber, seperti membaca buku referensi yang dimiliki, browsing, dan lain sebagainya.

Kemudian mengolah dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, dan mengambil simpulan.

b) Pertemuan kedua pada siklus 1

Pertemuan kedua dilakukan pada Kamis tanggal 25 Maret 2021, jam 08.00 sd 10.00 WIB. Peserta didik akan melakukan kegiatan M dan A, yaitu Meet dan Apresiasi.

Pada tahap Meet, peserta didik melakukan apersepsi awal pembelajaran dengan menyampaikan salah satu contoh kegiatan kehidupan masa praaksara yang masih dilakukan sampai sekarang, yang terdapat di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan penyajian informasi melalui presentasi, selama presentasi berlangsung, semua peserta didik yang tergabung memperhatikan dan mencocokkan LKPD yang telah diselesaikannya.

Pada tahap Apresiasi, peserta didik mendapatkan penghargaan, menyampaikan refleksi pembelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru membagikan link kepada peserta didik untuk melakukan tes tertulis.

3) Observasi (observation)

a) Pengamatan terhadap peserta didik

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama, yaitu Meet dan Tugas. Masih terdapat 9 (sembilan) orang peserta didik yang tidak mengikuti Meeting dan tidak menyelesaikan tugas. Sebagai alasan yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik tidak mengikuti Meeting diantaranya; (1) jadwal Meeting masih terlalu pagi, terlambat bangun bahkan belum bangun, (2) kendala sinyal dan kuota yang dibutuhkan besar jika Meeting. (3) malas atau enggan memenuhi jadwal Meeting. Sedangkan permasalahan yang timbul saat tidak menyelesaikan tugas, diantaranya; (1) sebagian besar peserta didik enggan mencari informasi terutama dari buku referensi, lebih memilih browsing dan menyalinnya tanpa ditelaah terlebih dahulu, (2) peserta didik yang terbiasa mengandalkan temannya saat menyelesaikan tugas, saat pembelajaran daring seperti ini, LKPD yang disajikan guru harus di selesaikan sendiri, (3) peserta didik pada umumnya belum berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan di LKPD.

Pertemuan kedua, Meet dan Apresiasi. Meeting pada kesempatan ini, peserta didik menyampaikan hasil kerjanya, berdiskusi, tanya jawab dengan sesama peserta didik, ataupun dengan guru. Seperti halnya Meeting pada pertemuan pertama masih

terdapat peserta didik yang belum mengikuti. Menjadi temuan masalah baru, Meeting kali ini, peserta didik mengikuti Meeting namun banyak yang tidak membuka kamernya. Alasannya karena mereka menghindar jika dipanggil untuk dipersilahkan persentasi, dan ada juga yang beralasan malu. Kendala ini menyebabkan tahap Apresiasi kurang maksimal, peserta didik yang mendapatkan apresiasi terbilang itu lagi, itu lagi, atau bahasa gaul mereka 4L (Lu Lagi, Lu Lagi), yaitu peserta didik yang sudah terbiasa aktif.

Tahap Apresiasi tidak hanya dilakukan saat Meeting, pada penilaian tugas pun. Peserta didik mendapat Apresiasi atas tugas yang telah di selesaikannya, pada Microsoft Taems, terdapat di menu Feedback. Guru dapat menuliskan berbagai bentuk apresiasi sesuai dengan peserta didik hasil karya yang disajikan peserta didik, dan tentunya berkonotasi positif untuk membangun semangat belajar.

b) Pengamatan terhadap guru

Guru telah berusaha menerapkan tahapan pembelajaran strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi), sesuai dengan RPP yang telah disusun. Masih terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, terutama saat Meeting, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi peserta didik untuk melakukan Meeting, guru belum melakukan bimbingan terhadap peserta didik secara optimal, seharusnya ada penghargaan dan hukuman. Dan untuk tahap penugasan, karena peserta didik lebih senang menggunakan sumber internet, sebaiknya pernyataan ataupun pertanyaan pada LKPD disusun lebih kearah berpikir kreatif peserta didik.

4) Refleksi (reflection)

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Pada Pertemuan pertama, terdapat peserta didik yang tidak mengikuti Meeting;
- b) Terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas;
- c) Pada pertemuan kedua, peserta didik mengikuti Meeting namun banyak yang tidak membuka kamernya, menghindar untuk persentasi;
- d) Tahap Apresiasi kurang maksimal

Hasil pengamatan Siklus 1, pada penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab, masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti Meet dan tidak menyelesaikan tugas. Pada penilaian pengetahuan, peserta didik tuntas \geq KKM (65), telah mencapai 100%, namun peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), hanya 34,50% atau hanya 10 orang peserta didik.

Sedangkan pada penilaian keterampilan, peserta didik memiliki nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian praktik dan penilaian produk telah mencapai 100%, peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik baru mencapai 44,82% atau hanya terdapat 13 orang sedangkan pada penilaian produk hanya mencapai 48,28% atau hanya 14 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus 1, maka perlu dilakukan pembelajaran dengan Siklus 2, karena Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan 2 hal, yaitu nilai KKM dan nilai Capaian, dengan ketentuan sebagai berikut; (1) 65% peserta didik telah mencapai nilai \geq nilai KKM (65) dan (2) 65% peserta didik telah mencapai nilai \geq nilai capaian (76).

Pembelajaran Siklus 2

1) Perencanaan (planning)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, terkait masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti Meeting dan yang tidak menyelesaikan tugas; masih terdapat peserta didik mengikuti Meeting namun banyak yang tidak membuka kamernya, menghindar untuk persentasi; tahap Apresiasi kurang maksimal; serta kriteria keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM dan nilai Capaian, belum tercapai, maka dilakukan perencanaan ulang meliputi;

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari; (1) RPP (melakukan perubahan pada langkah pembelajaran, menuliskan langkah-langkah pembelajaran secara rinci yang akan dilakukan peserta didik), (2) LKPD (melakukan perubahan dengan membuat pertanyaan yang lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik), (3) penilaian (penilaian dilakukan pula pada proses pembelajaran dan proses penyelesaian LKPD).
- b) Pengelolaan kelas, melibatkan keaktifan peserta didik baik tidak hanya dalam Meeting, dalam penyelesaian tugas pun diciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c) Lembar observasi kegiatan pendidik/guru dalam menerapkan strategi MTMA tidak mengalami perubahan, indikator yang diukur sama dengan Siklus 1.

2) Pelaksanaan (action)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 01 April 2021 dan pada hari kamis 08 April 2021 di kelas VII-F dengan jumlah peserta didik 29 orang, setiap pertemuan dengan durasi waktu 120 menit.

a) Pertemuan Pertama pada Siklus 2

Pertemuan pertama dilakukan pada Kamis tanggal 01 April 2021, jam 08.00 sd 10.00 WIB.

Peserta didik akan melakukan kegiatan M dan T, yaitu Meet dan Tugas.

Pada tahap Meet di siklus 2 peserta didik diperbolehkan tidak membuka kamera dan mic nya, namun dengan kontrak belajar yang telah disepakati yaitu untuk tetap aktif berada di Meet sampai pembelajaran berakhir dan bersedia membuka kamera dan mic nya saat tanya jawab dengan guru dan peserta didik lainnya. Pembelajaran diawali dengan peserta didik, berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, menerima informasi tentang sub materi yang akan dipelajari, menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk menelaah link yang diberi guru (link yang dibagikan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran), kemudian peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya terhadap link tersebut (pendapat yang diminta tidak selalu terkait konten materi, bisa juga terkait tampilan atau aplikasi yang disajikan pada link tersebut), peserta didik diminta membuka buku referensi yang dimilikinya untuk menelaah perbedaan dan persamaan antara paparan materi yang disajikan melalui link yang diberikan dengan buku referensi yang dimiliki (hasil telaah cukup dituliskan pada buku catatan yang dimiliki, dan setelah pembelajaran berakhir, bisa diupload pada channel yang telah disiapkan).

Pada tahap Tugas, peserta didik menerima Tugas melalui LKPD yang diberikan, yaitu Peserta didik diberikan kesempatan untuk mem-browsing berbagai konten yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian menelaah dengan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari konten tersebut, dan menetapkan konten mana yang terbaik dengan memberikan alasannya. Pada tahap ini peserta didik diberikan keleluasaan waktu sampai dengan 03 April 2021 pukul 23.59 WIB.

b) Pertemuan kedua pada siklus 2

Pertemuan kedua dilakukan pada Kamis tanggal 08 April 2021, jam 08.00 sd 10.00 WIB.

Peserta didik akan melakukan kegiatan M dan A, yaitu Meet dan Apresiasi.

Pada tahap Meet, peserta didik melakukan apersepsi awal pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka memilih konten yang sukainya. Dan memberikan apresiasi pada peserta didik yang berani mengungkapkannya, serta

meminta teman-temannya untuk memberikan pujian dengan cara camera peserta didik semua dibuka dan secara bersama-sama mengacungkan jari simbol SMPN 3 Cilegon HEBAT. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Meet kali ini, menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dengan banyak berdiskusi dan bermain games (tentunya games yang tetap mengarah pada materi pembelajaran)

Tahap Apresiasi, dilakukan bersamaan dengan Meet, dimana saat peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya langsung akan mendapatkan apresiasi dari guru maupun teman-temannya seperti yang telah dipaparkan diatas. Sama halnya saat peserta didik memenangkan games, tentunya sudah disiapkan berbagai penghargaan/reward. Pembelajaran diakhiri dengan tidak melakukan evaluasi, namun lebih kepada peserta didik diminta menuliskan harapan dan keinginannya dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya seperti apa dan bagaimana.

3) Observasi (observation)

a) Pengamatan terhadap peserta didik

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama di Siklus 2, yaitu Meet dan Tugas. Peserta didik dapat mengikuti Meeting, karena pada kegiatan Meet kali ini, sudah disepakati kontrak belajar yang dibuat bersama peserta didik, diantaranya peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya, diminta membuka buku referensi yang dimilikinya. Peserta didik pun dapat menyelesaikan tugas, dengan memberi kesempatan untuk mem-browsing berbagai konten yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Walaupun masih terdapat 10 orang peserta didik, hasil tugasnya belum mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ditetapkan.

Pertemuan kedua, Meet dan Apresiasi. Meeting pertemuan ini difokuskan dengan mengajak peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka dan memberikan apresiasi pada peserta didik yang berani, serta memberikan pujian dengan mengacungkan jari simbol SMPN 3 Cilegon HEBAT secara bersamaan. Dilanjutkan dengan melakukan refleksi dan bermain games.

b) Pengamatan terhadap guru

Pembelajaran Jarak Jauh dengan menerapkan strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi), menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, pada saat Meeting di pertemuan pertama, peserta didik tidak dipaksa membuka kamera dan mixnya, pada

pertemuan kedua peserta didik diajak berdiskusi dan bercerita, sehingga Meeting menjadi moment yang dinantikan peserta didik.

Untuk penugasan yang harus diselesaikanpun membuat peserta didik memiliki waktu yang panjang dalam menyelesaikannya. Dan peserta didik diberikan kesempatan terbuka untuk menggunakan sumber internet, dalam menyelesaikannya dengan syarat dan ketentuan yang diatur bersama.

Apresiasi menjadi situasi menyenangkan bagi peserta didik, karena mereka dapat saling memberikan motivasi dengan memberikan acungan jari simbol SMPN 3 Cilegon HEBAT. Peserta didik tidak hanya mendapat apresiasi dalam bentuk tulisan dari guru. Namun bisa secara langsung mendapatkannya dari teman-teman mereka.

4) Refleksi (reflection)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, dapat dikatakan bahwa strategi MTMA dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII-F SMPN 3 Cilegon di masa mandemi Covid-19. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Beberapa kelemahan yang terjadi perlu penelaah kembali untuk penelitian selanjutnya.

Hasil pengamatan siklus 2, pada penilaian sikap terdapat 10 peserta didik yang belum menyelesaikan tugas sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ditetapkan. Pada penilaian pengetahuan, seluruh peserta didik memiliki nilai \geq dari KKM (65). Dan Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), berjumlah 20 orang atau sebesar 69%. Sedangkan pada penilaian keterampilan, seluruh peserta didik memiliki nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian praktik dan penilaian produk. Dan seluruh peserta didik (yaitu 100%) tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik sedangkan pada penilaian produk hanya terdapat 19 orang peserta didik (yaitu 65,52%) tuntas \geq pada nilai Capaian (76).

Berdasarkan paparan di atas, kriteria keberhasilan pada siklus 2, yaitu pertama, 65% peserta didik telah mencapai nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian pengetahuan dan keterampilan dan memiliki predikat baik pada penilaian sikap. Hasil penelitian pada penilaian pengetahuan 100% peserta didik memiliki nilai \geq dari KKM (65), pada penilaian keterampilan 100% peserta didik memiliki nilai \geq nilai KKM (65) pada penilaian praktik dan penilaian produk.

Kedua, 65% peserta didik telah mencapai nilai \geq nilai capaian (76) pada penilaian

pengetahuan dan keterampilan dan memiliki predikat baik pada penilaian sikap. 69% Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian keterampilan 100% peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik sedangkan pada penilaian produk 65,52% peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76).

2. Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Pada pra tindakan, masih rendahnya hasil belajar materi Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara, disebabkan kurang ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dan guru kurang berhasil mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta kurang tepatnya guru memilih pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang belum mempunyai sikap belajar yang baik, kemauan peserta didik untuk bersaing belum nampak, hanya peserta didik-peserta didik tertentu saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang diberikan guru.

Pada siklus 1, dalam mengimplementasikan strategi MTMA pada kegiatan pembelajaran ini, belum maksimal dalam memotivasi peserta didik dan menumbuhkan minat belajarnya. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat belum optimal yang ditunjukkan masih ditemui peserta didik malu berbicara, menunggu di panggil nama nya, bahkan cenderung memilih diam, dan meng-off kan kamera. Pengaturan waktu hendaknya tepat, karena masih ditemui peserta didik yang belum menyelesaikan lembar kerja nya, pembahasan lembar kerja peserta didik tergesa-gesa bahkan pada saat evaluasi ada sebagian peserta didik yang memerlukan waktu tambahan. Implementasi strategi MTMA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara.

Pada siklus 2, merupakan tindakan dalam mengatasi hambatan pada siklus 1. Strategi pembelajaran yang tepat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Tidak lagi mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi MTMA. Sebagian besar peserta didik sudah mengerti tugas dan peran masing-masing dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak peduli dengan tugasnya. Pengaturan waktu lebih efisien, terutama untuk pembahasan dan evaluasi, sehingga dalam memahami konsep materi peserta didik mendapat waktu yang cukup begitu pula untuk evaluasi tidak terburu-buru, peserta didik lebih konsentrasi dalam mengerjakan soal.

Menurut Moeldoko (Kepala Staf Keoresidenan), menyampaikan tiga strategi prioritas dalam menghadapi transformasi pembelajaran jarak jauh, yaitu goals, ways, dan means. Goals atau tujuan yang akan dicapai berupa optimalisasi pembelajaran daring, aplikasi Microsoft Teams menjadi aplikasi yang efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran. Kemudian Ways, yaitu metode atau cara yang digunakan harus tepat, benar, dan tidak bias. Strategi MTMA menjadi alternatif dalam merancang dan menjelaskan alur kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi, media, dan bahan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selanjutnya, Means dalam arti mengurangi digital gap yang saat ini masih terjadi. Wilayah tempat tinggal peserta didik SMPN 3 Cilegon memiliki infrastruktur teknologi komunikasinya sudah maju. Tidak ada hambatan dalam menggunakan aplikasi Microsoft Teams.

Terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan pada pembelajaran jarak jauh, selain pandai dalam menggunakan peralatan elektronik, mempergunakan berbagai aplikasi, dan menjalin interaksi dan keakraban yang baik pada setiap peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya;

a. Tetapkan manajemen waktu

Mengatur waktu belajar dengan teratur. Pada penerapan strategi MTMA, Meeting pada pertemuan pertama diatur maksimal 15 menit, selanjutnya peserta didik fokus mengerjakan tugas yang dibebankan guru. Guru memberikan batasan jadwal mengakses pembelajaran, meng-upload tugas kepada peserta didik. Meeting pada pertemuan kedua, memberikan waktu lebih fleksibilitas kepada peserta didik, kegiatan diisi dengan banyak interaksi dan apresiasi antar sesama peserta didik.

b. Persiapan teknologi yang dibutuhkan

Peserta didik mengetahui aplikasi yang akan digunakan pada pembelajaran, penerapan strategi MTMA menggunakan Microsoft Teams, yaitu aplikasi yang telah disepakati dan ditetapkan oleh SMPN 3 Cilegon. Aplikasi ini sudah menyediakan layanan belajar yang memadai dan beberapa platform belajar yang sama untuk semua mata pelajaran, sehingga memudahkan peserta didik.

c. Belajar dengan serius

Terdapat banyak hal yang sering dilakukan peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, seperti menonton video, mengakses media sosial, bahkan membaca konten berita diluar materi pembelajaran. Oleh sebab itu, penting mengarahkan

peserta didik untuk fokus dan konsisten selama waktu pembelajaran yang ditetapkan. Bahkan jika memungkinkan meminta peserta didik untuk berada di ruangan khusus untuk belajar menghindari gangguan anggota keluarga yang lainnya.

d. Jaga komunikasi

Menggunakan kesempatan Meeting, Chat, dan feedback untuk membangun interaksi yang penuh keakraban dengan peserta didik, terutama saat peserta didik harus menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi MTMA menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan waktu yang efisien dan tepat, membantu peserta didik menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Kondisi ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, kriteria keberhasilan yang direncanakan sudah dapat tercapai. Seluruh peserta didik (100%) telah mencapai > KKM (65) pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki predikat baik pada penilaian sikap. Dan seluruh peserta didik (100%) telah mencapai \geq capaian (76) pada penilaian pengetahuan, untuk penilaian keterampilan seluruh peserta didik (100%) telah mencapai \geq capaian (76) pada penilaian praktik dan 65,52% telah mencapai \geq capaian (76) pada penilaian produk, serta memiliki predikat baik pada penilaian sikap.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian, maka dapat dijelaskan terjadi peningkatan pada:

a. Penilaian Sikap

Pada Siklus 1 terdapat 9 peserta didik yang tidak mengikuti Meet dan tidak menyelesaikan tugas, pada Siklus 2 terdapat 10 peserta didik yang belum menyelesaikan tugas sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ditetapkan

b. Penilaian Pengetahuan

Pada siklus 1, peserta didik tuntas sama dengan nilai KKM (65), berjumlah 9 orang, dan peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), berjumlah 10 orang. Pada Siklus 2, Peserta didik seluruhnya memiliki nilai $>$ dari KKM (65). Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), berjumlah 20 orang

c. Penilaian Keterampilan

Pada siklus 1 peserta didik tuntas sama dengan nilai KKM (65), pada penilaian praktik berjumlah 10 orang dan pada penilaian produk 5 orang. Peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik 13 orang sedangkan pada penilaian produk 14 orang. Pada siklus 2, tidak ada peserta didik yang memiliki nilai tuntas sama dengan nilai KKM (65), pada penilaian praktik dan penilaian produk. Seluruh peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76), pada penilaian praktik sedangkan pada penilaian produk peserta didik tuntas \geq pada nilai Capaian (76) berjumlah 19 orang.

d. Hasil pengamatan terhadap guru, pada Siklus 1 masih terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, terutama saat Meeting, belum melakukan bimbingan terhadap peserta didik secara optimal, seharusnya ada penghargaan dan hukuman. Dan untuk tahap penugasan, sebaiknya pernyataan ataupun pertanyaan pada LKPD disusun lebih kearah berpikir kreatif peserta didik. Siklus 2, Meeting menjadi moment yang dinantikan peserta didik, dan penugasan memiliki waktu yang panjang serta kesempatan terbuka untuk menggunakan sumber internet, dengan syarat dan ketentuan yang diatur bersama. Apresiasi menjadi situasi menyenangkan bagi peserta didik, karena mereka dapat saling memberikan motivasi dengan memberikan acungan jari simbol SMPN 3 Cilegon HEBAT.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penerapan strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi) untuk meningkatkan hasil belajar IPS, maka peneliti memiliki rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan referensi, yaitu:

- a. Melakukan evaluasi tahap langkah kegiatan terkait pelaksanaan pembelajaran dari mulai Meeting, Tugas, Meeting, dan Apresiasi agar tidak menjadi aktivitas pembelajaran yang membosankan.
- b. Aplikasi yang digunakan tidak terbatas pada penggunaan Microsoft Teams, dapat dikembangkan dengan kombinasi aplikasi lainnya.
- c. Berinovasi mengembangkan strategi MTMA (Meet Tugas Meet Apresiasi) agar dapat dimanfaatkan tidak hanya pada masa Pandemi dan tidak hanya untuk mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, pp: 44

<http://berita.smk-mapen.com/post/berikut-4-strategi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> (diakses pada tanggal 17 Maret 2021)

<https://estetika-indonesia.blogspot.com/2015/12/pengertian-apresiasi-seni.html> (diakses pada tanggal 17 Maret 2021)

<https://republika.co.id/berita/qda93z428/menurut-moeldoko-ini-3-strategi-pembelajaran-jarak-jauh> (diakses pada tanggal 10 April 2021)

<https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2017/05/02/modern-classroom-collaboration-with-office-365-for-education/> diakses pada tanggal 24 Maret 2021)

<https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-teams/online-meetings> (diakses pada tanggal 24 Maret 2021)

<https://www.pondok-belajar.com/2017/03/pengertian-dan-tahap-tahap-apresiasi.html> (diakses pada tanggal 17 Maret 2021)

Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA, pp:219

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, pp: 6

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)